

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian kualitatif ini bersifat alamiah, dimana dalam mengkaji subjek maupun informan dilakukan dalam kondisi alamiah dan tidak ada manipulasi data. Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah sekolah tempat subjek menuntut ilmu setiap hari yaitu di satu sekolah anak-anak berkebutuhan khusus yakni Sekolah Luar Biasa (SLB-ABC) Siswa Budhi yang beralamatkan di Jln. A. Yani No. 222 A kecamatan Gayungan kota Surabaya.

a. Sejarah berdirinya SLB Siswa Budhi

Sekolah ini didirikan oleh sebuah yayasan bernama yayasan Siswa Budhi pada tanggal 19 Juli 1999 dan sejak itu pula pertama beroperasi. Semakin banyaknya jumlah anak berkebutuhan khusus dari berbagai lapisan masyarakat, baik dari ekonomi atas, menengah maupun kalangan ekonomi dibawah menengah serta minimnya jumlah pendidikan khusus atau sekolah luar biasa yang menyediakan pendidikan yang dapat dijangkau oleh semua kalangan membuat yayasan ini tergugah untuk mendirikan sebuah sekolah luar biasa yang menyediakan pendidikan dan bimbingan untuk anak berkebutuhan khusus dengan biaya yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat akan tetapi masih mengutamakan sarana dan prasarana yang memadai.

b. Profil SLB Siswa Budhi

Nama dan alamat sekolah : SLB Siswa Budhi
Jln. A. Yani No. 222 A
Kecamatan : Gayungan
Kota : Surabaya

Nama dan alamat yayasan/

Penyelenggara sekolah	:	Yayasan Siswa Budhi
Status sekolah	:	swasta
Status akreditasi sekolah	:	terdaftar /ABC
Tahun didirikan	:	19 Juli 1999
Tahun beroperasi	:	19 Juli 1999
Status tanah	:	HGB

Bentuk bangunan fisik SLB Siswa Budhi ini menghadap ke arah timur berhadapan dengan SDN Gayungan 1 dan ditengah kedua bangunan sekolah tersebut dipisahkan oleh sebuah lapangan serba guna, adapun sebelah kiri bersebelahan dengan aula kelurahan dan kantor kelurahan kecamatan Gayungan. Sekolah ini terdiri dari 2 lantai, pada lantai dasar terdapat 3 ruang kelas, 1 ruang guru, 2 KM/WC, dan pada lantai 2 terdapat 6 ruang kelas, 1 ruang komputer dan 1 ruang kesenian dan keterampilan.

Jumlah seluruh siswa laki-laki dan perempuan pada tahun 2004 adalah 22 anak, tahun 2005: 40 anak, tahun 2006: 45 siswa dan jumlah pada tahun 2011 adalah mencapai ± 60 anak. Tidak ada

Adapun jumlah semua tenaga pengajar di sekolah ini ada 11 orang yang mana mayoritas dari latar belakang pendidikan luar biasa (PLB) UNESA, diantaranya:

- Adapun tentang struktur oraganisasi dan program kerja SLB-ABC Siswa Budhi tercantum di lampiran.

Hari efektif belajar siswa dalam satu minggu ada 6 hari yaitu Senin sampai Sabtu. Waktu belajar siswa dimulai pada pukul 07.30 – 11.15 WIB, siswa diharapkan sudah hadir 10 menit sebelum pelajaran dimulai, meskipun tidak sedikit siswa yang datang terlambat

dikarenakan suatu hal. Pakaian seragam sekolah pada hari Senin dan Selasa adalah seragam putih-merah, Rabu dan Kamis seragam batik kotak-kotak, hari Jumat seragam olahraga, dan hari Sabtu seragam pramuka.

c. Jenis treatment (terapi) yang ada

Di sekolah ini terdapat ada 3 macam kriteria siswa yaitu: tuna rungu, tuna grahita, dan autis. Para siswa mendapat beberapa treatment atau terapi khusus diantaranya :

2. Tes IQ yang diberikan oleh psikolog sekolah
3. Untuk siswa-siswi tuna rungu, mereka mendapatkan terapi Bina Wicara seminggu sekali.
4. *Play therapy* (terapi bermain)
5. Untuk anak autis ada terapi khusus untuk melatih konsentrasi dan kepatuhan.

d. Visi misi dan tujuan SLB Siswa Budhi

- 1) **Visi sekolah**

Mewujudkan SLB-ABC Siswa Budhi Surabaya yang selalu berkembang dan berorientasi pada masa depan berlandaskan imtaq untuk menjadikan ABK yang bertakwa, berprestasi, terampil dan mandiri.

- ## 2) Misi sekolah

- a) Membekali siswa dengan imtaq sebagai dasar setiap kegiatan pembelajaran di sekolah

- b) Menyelenggarakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran
- c) Menumbuhkan jiwa dan semangat kemandirian pada seluruh warga sekolah terutama para siswa agar dapat beradaptasi dan diterima dalam kehidupan sosial bermasyarakat
- d) Mengembangkan dan membantu siswa untuk mengenali dan menggali potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan di sekolah
- e) Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan psikomotorik
- f) Menciptakan situasi dan kondisi hubungan yang kondusif antar warga di lingkungan sekolah berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat

3) Tujuan sekolah

- a) Memperkokoh keimanan dan ketakwaan seluruh warga sekolah
- b) Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan dan tenaga ahli sesuai tuntutan program pembelajaran
- c) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

pertanyaan hanya mampu dijawab oleh subjek dengan singkat saja tanpa ada penjabaran atau penjelasan yang panjang.

Peneliti hadir dilapangan untuk menggali data setiap dua atau tiga kali dalam satu minggu, hal itu dikarenakan memang pihak sekolah hanya memberikan kesempatan peneliti pada hari-hari yang sekiranya tidak mengganggu para siswa dalam proses belajar, yaitu hari Kamis, Jum'at dan Sabtu, adapun selain hari-hari tersebut (Senin, Selasa, Rabo) adalah hari-hari untuk mengoptimalkan anak untuk belajar pasca libur hari Minggu. Adapun rincian dari keseluruhan proses observasi dan wawancara diperjelas pada table berikut:

Table 1 jadwal observasi dan wawancara

NO.	HARI TANGGAL JAM	TEMPAT	TUJUAN
1.	Selasa 19 April 2011, pkl. 10.15-11.30 WIB	Kelas	Oservasi Kegiatan belajar mengajar (KBM)
2.	Sabtu 30 April 2011 pkl. 07.30-11.30 WIB	Kelas	Kegiatan ketrampilan memasak
	Pkl. 09.30 WIB	kelas	Wawancara subjek
3.	Selasa 3 Mei 2011	Kelas	Kegiatan belajar mengajar (KBM)
4.	Jum'at 6 Mei 2011	Aula kelurahan	Kegiatan olahraga
5.	Sabtu 7 Mei 2011	Kelas	Kegiatan keterampilan mewarnai
6.	Jum'at 13 Mei 2011	Aula kelurahan	Kegiatan olahraga
	Pkl. 09.38	kelas	Wawancara guru kelas
7.	Kamis 19 Mei 2011	Kelas	Kegiatan belajar mengajar (KBM)
	Pkl. 11.30	Rumah subjek	Wawancara subjek
8.	Jum'at 20 Mei 2011	Aula kelurahan	Kegiatan olahraga
	Pkl. 09.58- 11.30	Rumah subjek	Wawancara orangtua subjek
9.	Kamis 26 Mei 2011	Kelas	Kegiatan belajar mengajar (KBM)
	Pkl. 15.00 WIB	Rumah subjek	Wawancara subjek
10.	Jum'at 27 Mei 2011 07.30-	Aula kelurahan	Kegiatan olahraga

sederhana di perkampungan dukuh Menanggal kota Surabaya, sejak kecil ia diasuh sendiri oleh ibu bapaknya yang sangat menyayanginya.

Sebagai seorang gadis belia, ia tumbuh menjadi seorang gadis yang berkarakter lemah lembut dan tidak neko-neko (apa adanya). Gadis berkulit sawo matang ini adalah gadis yang rajin, tidak hanya dalam belajar tetapi juga dalam pekerjaan rumah. Setiap hari ia selalu membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti: memasak, mencuci baju, mencuci piring, menyapu, mengepel serta membantu ibunya mengasuh anak kecil berumur 1 tahun asuhan ibunya seperti menggendong, mengganti popok, dan lain-lain, karena kebetulan ibunya adalah tukang momong anak kecil.

Di sekolah ia termasuk murid yang prestasinya lebih menonjol dari teman sekelasnya, nilainya di tiap semester bagus. Selain dalam bidang akademik, nana mempunyai kemampuan mewarnai dan olahraga bulu tangkis, terbukti diikutkannya ia dalam perlombaan antar SLB mewakili SLB Siswa Budhi beberapa waktu lalu. Dengan keterbatasan yang ia miliki rupanya tidak membuat nana tidak berprestasi layaknya anak normal.

Nana mempunyai dua kakak laki-laki yang sudah sama-sama bekerja di Sidoarjo. Kedua kakaknya sangat menyayangi nana sebagai adik perempuan kecil mereka, tak jarang ketika mereka setelah gaji menyisihkan sejumlah uang untuk adik tercintanya itu namun setiap uang pemberian dari saudaranya maupun orang tuanya tidak serta merta ia buat jajan atau membeli barang-barang yang tidak seberapa penting, akan tetapi uang tersebut ia simpan untuk kebutuhan yang

penting suatu saat misalnya untuk membeli sabun mandi, detergen, pasta gigi, ketika ibunya tidak sempat membeli. Meskipun rumahnya berdekatan dengan mal CITO (*city of tomorrow*), dan iapun sering diajak jalan-jalan oleh temannya ke CITO Nana tidak suka menghamburkan uang di mal layaknya gadis remaja pada umumnya, Nana adalah seorang gadis yang pandai mengatur keuangan dan membiasakan diri untuk berhemat.

b. Ibu subjek (In)

Nama	: Ibu Ninuk
Umur	: 42 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dukuh Menanggal Gg. 07/28B
Hubungan dengan subjek	: Ibu kandung subjek

Ibu Ninuk adalah orang asli Surabaya sedangkan suaminya bapak Sarwono (50 tahun) asli orang Solo yang sudah lama menetap di Surabaya bertahun-tahun, pekerjaan sehari-hari orang tua Nana hanya seorang tukang batu, dan ibu Ninuk bekerja sebagai pengasuh anak tetangganya yang dititipkan kepada ibu Ninuk pada pagi hari ketika orang tua anak pergi bekerja dan diambil pada sore hari ketika pulang bekerja. Sebagai seorang tukang batu pak Sarwono dipercaya untuk menggarap bangunan rumah para tetangga yang merenovasi rumah mereka, terkadang pak Sarwono harus meninggalkan keluarganya selama beberapa hari untuk bekerja sampai ke luar Kota misalnya Kediri demi menopang kebutuhan keluarga. Meskipun suaminya hanya seorang tukang batu yang penghasilannya

pas-pasan, perempuan berpenampilan sangat sederhana ini tetap menerima
berapapun penghasilan suaminya.

Tidak ada seorang ibu yang ingin anaknya cacat, tidak ada seorangpun yang mau menjadi penyandang tua rungu, namun Ibu Ninuk sosok wanita yang tabah dan berjiwa besar dalam menerima ujian dari Allah, meskipun putri sulungnya tidak seperti anak normal lainnya, ia tetap bersyukur dengan apa yang diberikan Allah kepadanya, ia tidak pernah menyesali keadaan anaknya, atau memperlakukan putrinya dengan kasar. Sebagai seorang ibu dengan kasih sayangnya ia selalu ingin memberikan yang terbaik untuk putrinya agar putrinya tetap bisa hidup layaknya orang normal di tengah masyarakat.

c. Guru kelas (Gk)

Nama : Nunik Mahmudah S.Pd

NIP : 197711072008012011

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Gayungan 1D No. 13

Hubungan dengan subjek : Guru kelas

Ibu Nunik adalah seorang pendatang dari daerah Solokuro Lamongan, beliau telah menetap di kota Surabaya sejak masa mengenyam bangku kuliah, hingga kini beliau beserta suami dan anak-anak beliau menetap di Surabaya . Lulusan PLB UNESA ini telah lama berkecimpung dalam dunia anak berkebutuhan khusus (ABK). Sebelum diangkat menjadi guru tetap di SLB Siswa

Ibu Nunik adalah satu-satunya guru di kelasnya Nana, karena memang di SLB Siswa Budhi setiap satu kelas dipegang oleh satu guru, jadi ibu Nunik adalah termasuk orang yang tahu betul bagaimana perkembangan subjek dalam bidang akademik. Beliau sangat sabar dalam memberi pengajaran untuk siswa tuna rungu termasuk subjek, beliau tidak pernah menunjukkan perilaku negatif seperti marah, menghukum fisik atau apa kepada siswa dengan keterbatasan mereka yang terkadang membuat jengkel sang pengajar.

a. Hasil wawancara

1. Peneliti (PI) : Pelajaran apa yang paling kamu sukai?

2. Peneliti (PI) : Apa alasan kamu menyukai pelajaran tersebut?

3. Peneliti (PI) : Selain IPS ada yang lain?

Nana (Nn) : IPA

4. Peneliti (PI) : Apa alasan kamu menyukai pelajaran tersebut?

Nana (Nn) : Karena tidak sulit

5. Peneliti (PI) : Pelajaran apa yang tidak kamu sukai?

Nana (Nn) : Bahasa indonesia

6. Peneliti (PI) : Apa alasan kamu tidak menyukai pelajaran tersebut?

Nana (Nn) : karena kesulitan dalam menyusun kalimat

7. Peneliti (PI) : Pada pukul berapa kamu belajar di rumah?

Nana (Nn) : Pukul 6-9 malam

8. Peneliti (PI) : Selain belajar di rumah, dimana kamu belajar?

Nana (Nn) : Tidak ada, hanya di rumah

9. Peneliti (PI) : Dengan siapa kamu belajar di rumah?

Nana (Nn) : Belajar sendiri

10. Peneliti (PI) : Kepada siapa kamu bertanya jika kamu kesulitan pada waktu belajar?

Nana (Nn) : Bertanya sama ibu

11. Peneliti (PI) : Kamu suka belajar di ruangan seperti apa?

Nana (Nn) : Tidak ada bising

12. Peneliti (PI) : Kendala apa yang kamu hadapi ketika belajar di rumah?

Nana (Nn) : Tertutup

21. Peneliti (PI) : Kamu suka belajar dengan penerangan seperti apa?

Nana (Nn) : Tidak terlalu gelap dan tidak terlalu terang

22. Peneliti (PI) : Kamu suka belajar dengan dengan suhu ruangan bagaimana?

Nana (Nn) : Tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas

23. Peneliti (PI) : Ketika belajar di rumah peralatan apa saja yang kamu pakai?

Nana (Nn) : Buku dan pensil

24. Peneliti (PI) : Apakah peralatan itu berhubungan dengan proses belajar kamu?

Nana (Nn) : Berhubungan

25. Peneliti (PI) : Kalau kamu malas belajar apa yang kamu lakukan?

Nana (Nn) : Tiduran

26. Peneliti (PI) : Jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar kamu lebih suka bertanya sama guru atau teman?

Nana (Nn) : Bu guru

27. Peneliti (PI) : Selain belajar kegiatan apa yang kamu sukai?

Nana (Nn) : Menjahit, memasak, dan olahraga

28. Peneliti (PI) : Berapa kali kamu berolah raga dalam seminggu?

Nana (Nn) : Dua kali

Ibu Nana (In) : 2 kakak laki-laki

4. Peneliti (PI) : Nana anak keberapa?
Ibu Nana (In) : Anak ke-3...
5. Peneliti (PI) : Apa pekerjaan Bapak Nana?
Ibu Nana (In) : bapake tukang batu, kulo biasae momong anak..
6. Peneliti (PI) : Bisa ibu ceritakan proses sebelum, saat dan sesudah proses kalahiran N?
Ibu Nana (In) : Nggeh...kelairane nggee...biasa mawon nggeh...normal mboten atek nopo- nopo, mboten rewel nopo ngoten...
7. Peneliti (PI) : Apakah Ibunya sehat?
Ibu Nana (In) : Enggeh...sehat nggeh mboten ngalami...nopo...panas... nopo-nopo ngoten
8. Peneliti (PI) : Ditangani bidan nggeh?
Ibu Nana (In) : Enggeh....bidan kaleh dokter...
9. Peneliti (PI) : Minume susu nopo ASI?
Ibu Nana (In) : Niku...Nana? nggeh...ASI
10. Peneliti (PI) : Sampai usia berapa?
Ibu Nana (In) : 2 tahun...
11. Peneliti (PI) : Sejak usia berapa Ibu tahu kalau dia tidak bisa mendengar?
Ibu Nana (In) : Nggeh....2 tahun niku...
12. Peneliti (PI) : Ciri-cirine dos pundi?

Ibu Nana (In) : Nggeh... terapi niku, terapi pendengaran,
kan nggeh...nopo di...kenken... pokoe nggeh getare suara
saumpama nana ngadhep mriko, ten mriko... ten...ditutuk
nopo, nggeh pokoe alat ditutuk supoyo nopo niku melatih
pendengarane niku wau...ngoten tok

Ibu Nana (In) : Nana? Nggeh ten SLB niku, tapi... tasek mandek kaleh tahun...

21. Peneliti (PI) : Mengapa ibu tidak menyekolahkan Nana langsung ke SD selama 2 tahun itu?

Ibu Nana (In) : Soale nggeh... nopo nggeh... (dengan intonasi suara agak lirih) wong...keterbatasane nana iki mampu opo nggak mbak? Ngunu lho... tapi ternyata di...coba di SLB kan...kata Pak David itu... terus kemarin itu kok gini....buk, kalo mau disekolahkan di...SMA X, tapi kulo taseh ragu, saget nopo mboten ngunu lho Nana... engken habis biaya ten mriku nana mboten mampu lak eman..

22. Peneliti (PI) : Berarti sak derenge ten SLB niku ten griyo nggeh?

Ibu Nana (In) : Nggeh...kaleh tahun, lha padhosi sekolahan
niku seng.....nopo mudah terjangkau sekolahane soale biayae
niku...

23. Peneliti (PI) : Murah ngoten?

Ibu Nana (In) : Nggeh...murah...

24. Peneliti (PI) : Terus mengapa ibu memilih SLB untuk sekolah nana?

Ibu Nana (In) : Yaa... kan...nopo... Nana itu kan... opo
yo...? wes.... nggeh terbatase nana iku lo mbak seng...

25. Peneliti (PI) : Mengapa kok nggak di SLB lain gitu lho
buk, kok di SLB Siswa Budhi?

Ibu Nana (In) : Pernah mbak...nang gone pundi...ten...Karya Mulia, njenengan semerap? Nggeah ten mriku niku, terus biayae kan... nopo...ketinggien...tiap bulane niku, jane nggeah saget...

26. Peneliti (PI) : Berarti SLB Siswa Budhi niku radi murah nggeh?

Ibu Nana (In) : Nggeh...radi murah... wong Nana niku
melbet namung pinten... tiap bulane
namung...ee...biaya....wong melbete namung pitu gangsal (750
ribu) opo pinten ngoten tiap bulane namung sedoso (10 ribu)
sakniki pun melambung kuatah....

27. Peneliti (PI) : Wonten perubahane buk, setelah disekolahkan?

Ibu Nana (In) : (Dengan nada tinggi) wonteen...nggeh wonten...kuatah mbak...nggeh saget nopo nggeh...pokoe nggeh...niku wau, mengetahui sembarang wes...langge niku wau moco sembarang niku kan wawasane ten sekolahan ngoten kan lebih akeh, lah sakniki geh kaleh pak David nggeh...saget nopo komputer...kan de'e lek, carane lek...nopo.....ngelbet ngelbetake nopo...(sambil memperagakan gerakan mengetik diatas *keyboard*) kan de'e saget...buktime saiki ten hape

ngeoten nggeh de'e nopo.....sembarang hape niku saget,
mbuka'e saumpomo terkunci niku nggeh saget, saget mbuka'e,
saget carana de'e nggeh saget, kan niku nggeh kemajuane Nana
to mbak....nggeh niku wau....

28. Peneliti (PI) : Terus kalau Nana belajar dirumah sama siapa buk?

Ibu Nana (In) : Sendiri....tapi lek....kesulitan nggeh tanglet kulo...cumak kadang lek de'e sinau geh kulo ten pinggire....lek mboten tanglet nggeh pun kulo ten kamar leyeh-leyeh ngoten mawon....

29. Peneliti (PI) : Kalau ingin tanya pelajaran yang sulit sama ibu juga?

Ibu Nana (In) : Nggeh.....

30. Peneliti (PI) : Biasanya pada pukul berapa Nana belajar
buk?

Ibu Nana (In) : Mboten mesti og...wong de'e kadang jam
wolu.....ngoten, kadang jam pitu de'e...

31. Peneliti (PI) : Ia suka belajar dimana?

Ibu Nana (In) : Nggeh.... ten lebet ngeten niki... ten kamar...

32. Peneliti (PI) : Suhu, penerangane ruangan yo'nopo buk?

Ibu Nana (In) : Nggeh.....kale kipas angen....trus
penerangane nggeh.....ditumbasaken nopo
niku...mejo....lampu belajar

33. Peneliti (PI) : Apa yang menjadi gangguan Nana ketika belajar?

Ibu Nana (In) : Nggeh.... niku lek digudo mase
 niku....direseki mase niku pon mboten, kan saumpomo lek
 enten suoro nopo keras kan de'e mboten krungu, nggeh..?
 krungu krunguo tapi geh mboten sepinten melbet koyo to, lah
 niku kadang lek mase esek jupuk nopo ngoten ngeh
 baru...ngamuk de'ne....ngoten lho.....

34. Peneliti (PI) : Apa Nana pernah tidak mengerjakan tugas sekolah?

Ibu Nana (In) : Mboten... lek pokoe lek gak.....pokoe
nggeh dikerjaaken de'e...

35. Peneliti (PI) : Berarti rajin ngeh?

Ibu Nana (In) : Nggeh rajin...

36. Peneliti (PI) : Bagaimana ketika dia di rumah?

Ibu Nana (In) : Maksute yo'nopo?

37. Peneliti (PI) : Nggeh yo'nopo biasae ten griyo niku
aktivitase?

Ibu Nana (In) : Nggeh... biasa.... pokoe nggeh de'e
wayahe nyapu ngeh nyapu, wayahe umba-umba, setliko nggeh

mpun pokoe nggeh de'e dikerjaaken sendiri, pokoe mboten nate kulo mrintah-mrintah niku mboten nateh, pokoe de'e tahu kok mbak... wes wayahe sore umba-umba... wes wayahe sore kora-kora... nyapu resik-resik omah wes dia sendiri yang ngelakuin nggak tau diperintah kok mbak....

4) Dengan ibu Nunik (guru kelas Nana) di kelas pada hari sabtu 5 Juni 2011

1. Peneliti (PI) : Sudah berapa lama ibu mengajar di kelas ini?
2. Guru kelas (Gk) : Ee...kurang lebih sudah 10 tahun 2 bulan
3. Peneliti (PI) : Apa benar Nana ketika di kelas tidak merasa terganggu dengan suasana kelas yang berisik dan panas?
Guru kelas (Gk) : Kalau Nana sendiri tidak terganggu dengan suara yang berisik dan panas soalnya sudah terbiasa dengan suasana kelas yang panas, kemudian kalau dikaitkan dengan ketunarunguannya...ee...anak- anak tuna rungu kan juga tidak mendengar jadi dia tidak terganggu dengan suara berisik.
4. Peneliti (PI) : Untuk suasana yang panas bagaimana?

8. Peneliti (PI) : Menurut ibu apakah Nana sering bertukar cerita dengan teman-temannya di kelas?

Observasi peneliti dimulai pada jam ke-2 yaitu setelah jam istirahat pukul 09.30-10.15. Peneliti datang ke sekolah sebelum mereka masuk kelas untuk mata pelajaran sesudah istirahat. Setelah beristirahat para siswa masuk kembali pada pukul 10.15 untuk mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebelum guru mulai memberi materi, guru memberi tahu hasil ulangan yang diadakan minggu lalu, subjek mendapat nilai yang bagus dan tidak mengecewakan.

Materi yang disampaikan guru untuk subyek hari ini adalah ulasan materi minggu lalu yaitu tentang PASAR. Dalam menyampaikan materi atau perintah, guru menggunakan bahasa isyarat yang telah dimengerti oleh Nana, selain mengerti akan isyarat, Nana juga memperhatikan gerak bibir dan ekspresi guru saat berbicara. Kali

ini guru melempar pertanyaan: Apa pengertian pasar? Apa saja macam-macam pasar? kepada subjek, dengan memperhatikan gerak bibir serta mimik wajah dari guru subjekpun menjawab pertanyaan dengan gerak bibir dan isyarat yang khas dan sudah dimengerti oleh gurunya pula. Setiap percakapan guru baik itu berupa perintah, larangan, pertanyaan dapat ditangkap oleh subjek dengan mengamati gerak bibir gurunya, selain itu subjek juga mengamati bahasa isyarat yang diperagakan oleh guru serta mimik (ekspresi) wajah

Dalam menyampaikan materi yang membutuhkan pemahaman dan penjelasan panjang lebar, guru menggunakan metode *Main Map* yakni suatu metode menuliskan materi dengan cara memetakan materi tersebut secara berurutan di papan tulis kemudian siswa menulis materi tersebut baru dijelaskan oleh guru dengan bahasa isyarat dan gerak bibir yang jelas. Guru mencoba menyuruh subjek untuk mengisi beberapa perintah dalam bentuk *Main Map* di papan tulis yang harus diisi oleh subjek, diantaranya tentang pengertian pasar monopoli, oligopoli dan seterusnya, subjekpun langsung berdiri dan maju ke depan dan bisa menuliskannya dengan benar.

Di dalam kelas subjek terlihat sangat tenang dan berkonsentrasi terhadap apa yang diberikan dan dijelaskan oleh gurunya, ia tidak terusik dengan gurauan teman-teman disakitarnya meskipun sesekali tetap ikut. Subjek juga tidak terlihat terganggu dengan suasana luar kelas yang sangat berisik, karena memang antara kelas satu dengan

2. Observasi ke-2 pada kegiatan keterampilan memasak, hari Sabtu 30 April 2011 pk. 07.30-11.00 WIB

Semua siswa termasuk subjek sangat berantusias mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir dari bahan-bahan kue pukis yang masih mentah sampai kue telah siap untuk disantap, tidak ada satu prosespun yang dilewati. Mula-mula kegiatan diawali dengan pembukaan oleh salah satu Guru, kemudian guru mencatatkan bahan-bahan dan cara membuat kue pukis di papan tulis untuk dicatat oleh semua siswa, barulah kemudian guru-guru dengan dibantu para siswa besar termasuk subjek mulai mengolah semua bahan-bahan yang telah tersedia. Subjek terlihat senang membantu gurunya mengaduk adonan

kue dengan *mixer*, mencetak kedalam cetakan kue, kemudian mengempan kue diatas kompor. Subjek ikut memperhatikan setiap prosesnya dengan cermat. Setelah kue matang dan siap untuk dihidangkan, guru membagikan kue kepada para siswa.

Pada pelajaran IPS kali ini subjek diperintah oleh guru untuk membaca dan menulis materi minggu lalu, dengan tanggap ia mulai mengeluarkan buku dari tasnya. Ketika menulis pelajaran di papan tulis subjek terlihat sangat tenang, berkonsentrasi, tidak terpengaruh dengan teman-teman disebelahnya yang asyik mengobrol sambil menulis, meskipun begitu ia tidak serta merta mengacuhkan apabila temannya bertanya sesuatu dengannya, subjek masih menanggapi temannya tapi setelah itu ia kembali meneruskan menulis yakni tidak larut dengan obrolan teman-temannya yang tidak perlu.

4. Observasi ke-4 pada kegiatan olahraga di aula kelurahan Gayungan,
hari Jum'at 6 Mei 2011 pkl. 07.30-11.00 WIB

Setelah diadakan pemanasan selama kurang lebih 15 menit, mulailah gerakan inti olahraga, namun dalam olahraga ini siswa besar tidak dicampur dengan siswa kecil, gerakan dan iringan musiknya pun dibedakan. Giliran siswa kecil berolahraga terlebih dahulu baru yang besar. Setelah selesai siswa kecil beristirahat kemudian giliran siswa besar. Ketika giliran siswa besar yang berolahraga, subjek menjadi salah satu contoh peraga didepan bersama dua anak tuna rungu lain. Selain lincah pada setiap gerakan subjek ternyata hapal setiap gerakan dengan iringan musik dari awal sampai akhir, ia berdiri di dekat *tape*

5. Observasi ke-5 pada kegiatan ketrampilan mewarnai di kelas, hari Sabtu 7 Mei 2011 pkl. 07.30-11.00 WIB

Subjek mewarnai dengan sangat indah, goresannya detail, terdapat banyak *shading* warna dan pengkombinasian warna yang indah. Kemampuannya mengkombinasikan warna membuat hasil karyanya terlihat seperti nyata dan sangat menarik. Tidak hanya subjek, siswa tuna rungu besar lainnya juga begitu, tangan-tangan mereka terampil dan berbakat seni. Guru mereka pun mengakui kemampuan mereka dalam mewarnai namun menurut pengakuan dari salah satu guru bahwa hasil mewarnai mereka hari kurang maksimal karena singkatnya waktu yang diberikan, biasanya mereka bisa lebih bagus lagi dari kali ini.

Subjek mengikuti kegiatan pramuka dengan memakai atribut pramuka lengkap, siswa lainnya hanya mengenakan pakaian atasan, bawahan, kerudung pramuka, berbeda dengan subjek memakai hasduk dan topi pramuka. Subjek mampu menangkap instruksi baris berbaris dengan tanggap dengan cara mengamati gerak bibir dari kakak Pembina.

Pada kegiatan ini siswa diberi sebuah lagu judulnya *marina menari diatas menara* oleh kakak Pembina, sambil menghafal kalimat secara acak itu siswa juga harus hafal gerakannya. Untuk

6. Observasi ke-6 pada kegiatan olahraga di aula kelurahan Gayungan,
hari Jum'at 13 Mei 2011

7. Observasi ke-7 pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (mata pelajaran Bahasa Jawa), hari kamis 19 Mei 2011 pkl. 10.30-12.00 WIB

Mata pelajaran setelah istirahat hari ini adalah Bahasa Jawa, Siswa diberi tugas untuk menyalin kalimat Jawa ke aksara Jawa (tulisan Jawa) dengan batas waktu kurang lebih satu jam. Mula-mula guru menuliskan beberapa kalimat di papan tulis, kemudian siswa

9. Observasi ke-9 pada kegiatan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa, hari Kamis 26 Mei 2011 pkl. 10.30-11.15 WIB

Pada mata pelajaran bahasa Jawa kali ini, guru membagikan kepada siswa lembar foto kopian bacaan berbahasa Jawa, lembar bacaan kemudian disuruh untuk digunting separo halaman kemudian ditempel di buku tulis siswa. Menurut pengakuan dari guru, alasan mengapa siswa disuruh untuk menempelkan bacaan agar siswa tidak banyak-banyak menulis bacaan yang panjang dan pastinya memakan jam pelajaran, solusinya bacaan dari buku pegangan tinggal di kopi lalu ditempel di buku tulis siswa.

Kali ini siswa diberi tugas membaca Bacaan yang berjudul BANK, di bawah bacaan bank terdapat beberapa soal yang berhubungan dengan bacaan diatasnya, siswa disuruh untuk menjawab soal tersebut dengan baik dan benar. Diantara soal-soal tersebut adalah: jenise bank ono piro? Bank dewike pemerintah contone opo bae? Bank duwike swasta contone opo bae? Dan seterusnya.

10. Observasi ke-10 pada kegiatan olahraga di halaman SLB Siswa Budhi,
hari Jum'at 27 Mei 2011 pkl. 07.30-09.00 WIB

Setelah berolahraga dengan gerakan dan iringan musik, guru mengajak semua siswa untuk jalan-jalan mengitari perkampungan Gayungan RT.IV Gg. Makam. Semua siswa dibariskan dua-dua, siswa besar menggandeng siswa kecil, begitupun subjek menggandeng salah satu siswa kecil tuna grahita yang agak kesulitan dalam berjalan. Tujuan guru mengatur barisan sedemikian rupa tidak lain adalah agar

hanya itu ia juga rajin mengerjakan setiap aktivitas di rumah tanpa menunggu perintah dari orang tuanya.

3. Aspek lingkungan

Nana lebih suka belajar didalam kamar dengan suhu cukup (tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin), ketika di rumah ia biasa menggunakan kipas angin ketika udara terasa gerah, dan menggunakan lampu belajar sebagai penerang selain lampu putih yang menempel di atap rumahnya jadi tidak membuat ia merasa terganggu ketika belajar (In13, Nn19, Nn21, Nn22). Meskipun begitu, ketika belajar di kelas yang ruangnya agak sempit, berisik, dan gerah, ia tidak merasa terganggu dalam kegiatan belajarnya karena nana sudah terbiasa belajar di di dalam ruangan seperti itu sejak ia pertama kali sekolah di SLB ini (Gk3, Gk4, ob). Peralatan yang ia gunakan ketika belajarpun sangat simple, hanya peralatan belajar pada umumnya seperti: buku tulis, pensil, bulpen, penggaris, penghapus dan peralatan sederhana lainnya, tanpa sentuhan alat-alat pembelajaran dengan teknologi canggih misalnya komputer, notebook, LCD, dan lain-lain (Nn23, ob). Ketika belajar di kelas, jika ia menemui kesulitan akan satu pelajaran atau kurang mengerti pelajaran tersebut ia lebih suka bertanya dengan gurunya daripada dengan teman-temannya, sedangkan ketika belajar di rumah ibunya adalah tempat ia bertanya apapun yang tidak ia mengerti (In28, Gk9).

Setiap orang pasti menemui gangguan dalam belajar, begitupun nana ketika belajar juga menemui gangguan atau kendala, namun tidak ada

kemampuan mendengar, keterbatasan kemampuan mendengar inilah yang menjadi hambatan dalam perkembangan bahasa/bicaranya.

Dalam belajar ia tidak melakukan belajar tambahan atau les kepada guru atau lembaga lain di luar jam sekolah, ia hanya belajar sendiri di rumahnya setiap hari antara pukul 18.00-21.00 (Nn7, Nn8, In30). Ketika di sekolah ia lebih suka belajar sendirian dari pada bersama teman-teman namun ketika ada satu tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok ia tetap belajar dengan kelompok, ketika dirumah ia tidak belajar berkelompok misalnya dengan teman-temannya akan tetapi ia lebih suka belajar sendiri dengan didampingi oleh ibunya (Gk13, In28, ob).

Dalam berinteraksi dengan teman-teman sesama anak tuna rungu Nana tidak mengalami hambatan atau kesulitan, Nana mampu bersosialisasi dengan siapapun termasuk orang yang baru dikenalnya (Nn32, ob), ia tidak mempunyai sikap minder, tidak PD atau sikap negatif lainnya meskipun ia mempunyai kekurangan dalam mendengar. Ketika di lingkungan sekolah ia terbiasa bercanda tawa, juga sering bertukar cerita tentang suatu peristiwa atau hal-hal baru yang ia lihat misalnya di jalan atau di televisi dengan teman-temannya (Gk8, ob). Meskipun nana tidak mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teman-temannya, namun ketika belajar di sekolah ia lebih suka belajar sendiri dari pada berdiskusi tentang pelajaran dengan teman-temannya, begitupun di rumah ia memilih belajar sendiri dengan ibunya dari pada dengan teman-temannya belajar kelompok (Nn13, Nn18).

D. Pembahasan

mendorong mereka untuk menghindari perbuatan dosa, maksiat, dan semua yang dilarang syaria'at.

3. Reinforcement

Menurut Skinner dengan teorinya *operant conditioning* (pembiasaan perilaku respon) Proses belajar akan mendatangkan hasil yang optimal apabila melibatkan *reinforcement* (penguatan). *Reinforcer* adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu dalam proses belajar. Sebagai contoh siswa yang mau mengerjakan tugas dengan baik bila guru memberikan permen.

4. Modelling.

Menurut *Albert bandura* proses mengamati dan meniru perilaku sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar dalam penelitiannya anak dapat mempelajari respon baru dengan melihat respon orang lain, bahkan belajar tetap terjadi walaupun anak tidak mungkin melakukannya. Istilah dalam modelling diantaranya adalah imitasi yaitu individu meniru suatu perbuatan yang dilakukan oleh model. Misalnya: seorang siswa mengamati guru ketika berhadapan dengan tamu, lalu siswa menyerap kegiatan guru berjabat tangan, beramah tamah dan seterusnya.

Al-Qur'an mengemukakan sebuah contoh yang menjelaskan bagaimana manusia belajar dengan cara meniru (*imitation*). Hal ini terjadi kala Qabil membunuh saudaranya Habil, Qabil tidak tahu bagaimana cara mengurus mayat saudaranya. Lalu Allah S.W.T mengirim burung gagak

menggali tanah untuk mengubur gagak yang sudah mati, dari sanalah Qabil tahu bagaimana mengubur mayat saudaranya.

Telah disebutkan dalam pembahasan terdahulu, yaitu tentang kerangka teoritik yang digunakan peneliti sebagai pijakan dalam mendalami bagaimana gaya belajar siswa tuna rungu yaitu berpijak pada teori Djamarah (1997: 62) bahwa di dalam kelas siswa belajar dengan gaya yang berbeda-beda dan Setiap siswa memiliki karakteristik tersendiri. *Rita Dunn* (dalam Susilo, 2006: 96) menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang, mencakup: faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Serta pendapat dari penelitian Syafarini dan Sumantri tentang gaya belajar siswa tuna rungu, Peneliti melihat dari apa yang diteliti selama di lapangan menunjukkan adanya kesamaan dengan teori diatas dengan sedikit perbedaan yang tidak menonjol.

Syafarini menyimpulkan bahwa Siswa tuna rungu ketika belajar harus benar-benar melihat dan memperhatikan ketika guru menerangkan untuk membaca gerak bibir dan melihat apa yang dikatakan guru, kalau perilaku membaca gerak bibir tersebut tidak dilakukan siswa tuna rungu tidak akan paham apa yang dikatakan oleh guru namun apa yang diamati peneliti terlihat bahwa subjek tanpa melihat gerak bibir (hanya melihat gerakan isyarat saja) sudah mampu menangkap maksud orang yang mengajak bicara. Hal inilah yang menjadi perbedaan antara pendapat Syafarini dengan apa yang telah diteliti terhadap subjek penelitian ini.

Siswa tuna rungu memang berbeda dalam gaya belajarnya di kelas, dari apa yang dilihat oleh peneliti dari subjek di lapangan gaya belajar subjek dari beberapa aspek yaitu:

1. Faktor Emosional

Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. Apabila ada motivasi kuat untuk meraih tujuan tertentu dan kondisi yang sesuaipun berkembang, orang akan mencurahkan kesungguhannya untuk meraih tujuan tersebut. Dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh aspek emosional sebagai kesiapan belajar seperti: motivasi, ketekunan, dan tanggung jawab. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar (Sardiman, 1986: 40). Subjek mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, dan motivasi itu sudah muncul dari dalam dirinya namun beberapa pihak juga turut berperan dalam memupuk motivasi yang telah dimiliki oleh subjek, diantaranya guru dan orang tua subjek. Motivasi yang tinggi dalam belajar mendorong subjek untuk rajin belajar dan selalu mengerjakan setiap tugas dari guru dengan rasa tanggung jawab, selain itu ketekunan dalam belajar juga terlihat saat di kelas, nana selalu berantusias dan berusaha memahami setiap pelajaran yang disampaikan guru.

Dalam pembinaan spiritual kaum muslimin dalam Al-Quran menggunakan bermacam metode dalam membangkitkan motivasi untuk belajar. Al-Quran menggunakan metode *targhib* dan *tadzhib* (*reward and punishment*). Al-Quran memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi

antusias dalam belajar, dan guru yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam belajar.

3. Faktor sosial

Aspek sosial yaitu kebutuhan akan orang lain untuk membantu dalam belajar. Ada orang yang lebih suka belajar dengan kelompok, dengan teman sebaya, figur otoriter (guru atau orang tua). Pada dasarnya anak tuna rungu lebih suka belajar sendiri dari pada dengan teman-temannya (berkelompok) karena memang sifat dasar anak tuna rungu adalah sifat egosentrisme mereka yang besar dan rasa kurang percaya diri akibat dari ketuna runguan yang mereka alami. Begitupun dengan subjek, ia lebih suka belajar sendiri dari pada dengan teman-temannya (berkelompok), baik di sekolah maupun di rumah, ketika di sekolah subjek lebih suka bertanya tentang pelajaran kepada gurunya dan ketika di rumah, subjek belajar dengan Ibu subjek sebagai tempat ia bertanya jika menemui kesulitan dalam pelajaran.

Dengan demikian telah diketahui gaya belajar subjek dilihat dari beberapa aspek di atas, maka terdapat kesamaan dengan penelitian sumantri bahwa siswa tuna rungu sebaiknya ketika belajar berada di ruangan yang memiliki cahaya terang supaya ketika belajar dapat membaca apa yang sedang dipelajari dan dapat memfokuskan perhatiannya secara penuh. Kalau siswa normal belajar belajar di tempat yang tidak terlalu terang tidak masalah, siswa tuna rungu lebih senang belajar sendiri supaya tidak diganggu teman-temannya, selain itu siswa tuna rungu lebih suka dibantu oleh guru dan orang tua untuk membantunya belajar. Dan

siswa tuna rungu lebih suka bertukar cerita dan pengalaman dengan teman-teman di sekolah.

Dari hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang didapatkan oleh siswa di sekolah, siswa tuna rungu mampu mencapai hasil belajar atau prestasi akademik yang bagus, selain itu siswa tuna rungu juga mampu mempunyai beberapa kemampuan/keterampilan lain di luar hal akademik seperti olahraga, menggambar, memasak, dan menjahit, hal ini membuat siswa tuna rungu mampu setara kemampuannya dengan anak normal.